

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Tematik Melalui Penerapan Model SQ3R pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga

Maesaroh, Henny Dewi Koeswanti, dan Elvira Hoesein Radia

Abstraksi

Article submitted
2019-03-26

Author revision submitted
2019-05-03

Richard Gordon Mayopu
Editor decision submitted
2019-05-03

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga dalam mempelajari materi tematik adalah memahami isi bacaan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi tematik adalah model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui usaha perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model SQ3R. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga. Penelitian dirancang dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model SQ3R dalam pembelajaran pada materi tematik, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari masing-masing siklus, yaitu pada siklus I sebesar 66,95 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,05%; pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 73,78 dengan ketuntasan klasikal 87,80%. Saran yang dapat dikemukakan adalah hendaknya metode ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan diharapkan perlu kajian-kajian penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan

penelitian ini, sehingga lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Abstract

One of the difficulties faced by fourth grade students of SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga in learning thematic material is understanding the contents of the reading. Thematic lesson material is more in the form of text descriptions that are often not understood by the students. One alternative learning model that can help improve the ability to read and understand thematic material is the SQ3R model (Survey, Question, Read, Recite, and Review) This study aims to improve thematic learning outcomes through efforts to improve learning by applying the SQ3R model in cooperative learning. The SQ3R learning method is a learning method that includes survey, question, read, recite, and review steps that have the purpose of making reading activities as short as possible and with high absorption.

The research conducted was classroom action research conducted in class IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga. The study was designed in two cycles, with each cycle consisting of: (1) Planning, to identify problems and plan learning activities and compile research instruments; (2) Implementation, namely implementing thematic learning by applying the SQ3R model in cooperative learning; (3) Observations, namely data collection through tests and observation sheets; (4) Reflection, namely analyzing observations. The results of the study showed that by applying the SQ3R model in cooperative learning on thematic material, student learning outcomes increased in each cycle. This can be seen from the increase in the average value of students from each cycle, namely in the first cycle of 66.95 with classical completeness of 78.05%; in the second cycle the average value increased to 73.78 with a classical completeness of 87.80%. Suggestions that can be put forward are that this method should be used as an alternative learning for teachers as an effort to improve student learning outcomes and it is expected that further research studies are needed to perfect this study, so that it is more useful for improving student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Survey Methods, Question, Read, Recite, Review (SQ3R), Cooperative Learning, Scientific Approach.*

Pendahuluan

Di dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membentuk iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga menciptakan situasi belajar yang merangsang peserta didik berpartisipasi secara aktif dan terlibat secara keseluruhan dalam pembelajaran, sebagai ciri dari proses belajar yang efektif dan bermakna. Pembentukan pola pikir ke arah cermat dan kritis terhadap permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik peserta didik tingkat Sekolah Dasar merupakan tujuan penting dari upaya menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan konstruktif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran kelas IV di SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV masih pasif dalam pembelajaran. Beberapa kebiasaan peserta didik seperti rasa malu, malas, kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton. Guru lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran, sementara peserta didik hanya menjadi sekelompok pendengar. Hasil wawancara dengan guru juga diperoleh keterangan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik adalah memahami isi bacaan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik disuruh untuk membaca materi, kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bacaan, ternyata sebagian besar peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik tidak memahami tentang apa yang mereka baca, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar. Seperti diketahui bahwa materi pelajaran tematik lebih banyak berupa uraian teks, sementara itu kompetensi dasar yang harus dicapai adalah mendeskripsikan uraian materi. Diperlukan keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi, sehingga kompetensi dasar yang dikehendaki dapat tercapai. Indikator rendahnya hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik sebagai refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Nilai ulangan harian peserta didik kelas IV menunjukkan rerata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebuah alternatif model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi bacaan adalah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*). Langkah-langkah metode belajar SQ3R meliputi sebagai berikut. (1) *Survey* adalah proses cepat sebelum membaca secara terinci isi sebuah buku, yaitu kegiatan mencari ide pokok atau membaca ringkasan dan kesimpulan. (2) *Question* adalah proses menyusun pertanyaan sendiri atau pertanyaan yang diberikan oleh guru yang jelas dan relevan dengan pokok kajian. (3) *Read* adalah proses membaca seluruh pokok kajian untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. (4) *Recite* adalah kegiatan memahami isi bacaan dan memahami setiap jawaban yang telah ditemukan. (5) *Review* adalah kegiatan meninjau ulang jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tanpa membuka catatan. Model SQ3R dipandang sangat sesuai dengan karakteristik materi Tematik yang berupa uraian teks, sehingga peserta didik diharapkan lebih memahami materi secara lebih mendalam dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat secara signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah mengenalkan peserta didik tentang pembelajaran

tematik dengan metode belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pembelajaran kooperatif dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatigapada materi tematiktahun pelajaran 2018/2019 melalui penggunaan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Menurut Syah (2006: 130), model SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio, Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Tujuan dari model SQ3R ini menurut Thabrany (1994: 1983) adalah agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin dan dengan daya serap yang tinggi.

SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks, yang meliputi sebagai berikut. (1) *Survey*; yaitu memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Langkah pertama dalam melakukan aktivitas *survey*, guru perlu membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui panjangnya teks, judul, bagian (*heading*), dan judul subbagian (*sub-heading*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Dalam melakukan *survey*, peserta didik dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau, dan warna lainnya), seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting yang akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya. (2) *Question*; adalah menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Langkah ke dua, guru memberi petunjuk atau contoh kepada para peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari peserta didik berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan peserta didik tidak berhubungan dengan isi teks, perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya. (3) *Read* maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Langkah ketiga, guru meminta peserta didik untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

Di dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi. (4) *Recite*; adalah menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Langkah keempat, sebaiknya guru meminta menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Peserta didik dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, peserta didik tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik. (5) *Review*; adalah meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga. Pada langkah terakhir (*review*), guru sebaiknya meminta peserta didik meninjau ulang seluruh pertanyaan

dan jawaban secara singkat.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan model SQ3R, tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa (tanpa model SQ3R). Tetapi, hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini peserta didik menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nita Nurniasari (2014), Rosi Widowati (2010), dan Rini Sustanti Kusuma Dewi (2010). Nita Kurniasari (2012) meneliti tentang Penggunaan Model (SQ3R) Survey, Read, Recite, Review dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2006/2007. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di masing-masing siklus, yaitu pada siklus I sebesar 66,95 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,05%; pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 73,78 dengan ketuntasan klasikal 87,80%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal aspek afektif pada siklus I sebesar 73,2 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,8 %. Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran diperoleh skor 26 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 33 dengan kategori sangat baik. Penelitian yang dilakukan Nita Kurniasari memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang penggunaan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yang menunjukkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 pada pembelajaran tematik.

Rosi Widowati (2010) dalam penelitiannya tentang *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model SQ3R pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada Peserta didik Kelas IX. PK SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun ajaran 2010/2011)* menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan telah terjadi peningkatan minat membaca peserta didik kelas IX.PK melalui penerapan model SQ3R sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian Rosi Widowati memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang penggunaan model SQ3R. Perbedaannya pada subjek penelitian, yaitu adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 pada pembelajaran tematik. Selain itu, pada penelitian ini model SQ3R diterapkan dalam bentuk pembelajaran kooperatif.

Rini Sustanti Kusuma Dewi (2010) dalam skripsinya berjudul *Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Kewirausahaan pada Peserta didik Kelas X Semester I SMK Nusantara 1 Comal Tahun Pelajaran 2010/2011*, menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik selama diberi model pembelajaran dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terdapat peningkatan baik dari segi keaktifan maupun ketuntasan belajarnya. Hasil keaktifan peserta didik pada siklus I didapatkan keaktifan peserta didik dengan kategori sedang dengan presentase 60,74%. Sedangkan pada siklus II didapatkan peningkatan keaktifan peserta didik dengan kategori tinggi dengan presentase 75,96%.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan berkolaborasi dengan seorang rekan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVSD Negeri Mangunsari 02 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 27 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik putra dan 15 peserta didik putri. Pertimbangan peneliti memilih peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian karena hasil belajar Tema 7 pada kelas tersebut masih rendah. Selain pertimbangan tersebut, peneliti juga mempertimbangkan masih kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik. Terdapat empat fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut. (1) Pengembangan kegiatan pembelajaran pada materi Tematik menggunakan model SQ3R dengan pembelajaran kooperatif, meliputi persiapan, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru; (2) Keaktifan peserta didik secara menyeluruh selama proses pembelajaran pada materi tematik menggunakan model SQ3R dengan pembelajaran kooperatif berlangsung, diamati dalam lembar pengamatan. (3) Respon peserta didik dan pengamat setelah dilaksanakan pembelajaran IPS pada materi Tematik menggunakan model SQ3R dengan pembelajaran kooperatif; dan (4) Pemahaman peserta didik terhadap materi Tematik yang diajarkan menggunakan model SQ3R dengan pembelajaran kooperatif, yang ditunjukkan oleh hasil tes evaluasi di tiap siklus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dan dilakukan dengan menggunakan teknik: (1) observasi; (2) angket; dan (3) tes. Observasi dilakukan untuk merekam latar belakang, aktivitas, dan partisipasi kelas dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh rekan kerja yang bertindak sebagai pengamat. Teknik angket dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengalami pembelajaran dengan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif materi tematik.

Kegiatan pokok dalam setiap siklus pada penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah pada setiap siklus secara garis besar adalah sama. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II. Uraian langkah pada setiap siklus pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Tahap ini berupa penyusunan rancangan tindakan, yang meliputi sebagai berikut. (1) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) mempersiapkan Lembar Kegiatan Peserta didik; (3) mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik; (4) mempersiapkan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang; dan (5) mempersiapkan alat evaluasi

Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan, meliputi kegiatan berikut. (1) Guru menjelaskan materi tentang pengertian sistem ekonomi (pada pembelajaran ke satu), dan materi tematik (pada pembelajaran ke dua); (2) Guru membimbing pembentukan kelompok peserta didik; (3) Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif; (4) Guru membagikan lembar kerja peserta didik; (5) Menerapkan langkah-langkah model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun; (6) Guru membimbing peserta

didik saat melakukan kegiatan SQ3R, dan mengarahkan peserta didik saat melakukan diskusi; dan (6) Mengadakan tes hasil akhir (posttest).

Tahap ini dapat berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini pengamat dan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati kinerja peserta didik dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang hingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins dalam Suhardjono, 2006: 80).

Instrumen dalam penelitian ini meliputi : (1) Lembar observasi aktivitas peserta didik; (2) Lembar observasi aktivitas guru; (3) Lembar Respon peserta didik terhadap pembelajaran; dan (4) Soal *post-test*. Teknik analisa data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis data untuk data berjenis kuantitatif, berupa angka hasil belajar peserta didik, dan analisis data untuk data kualitatif, berupa kalimat yang menggambarkan hasil pengamatan observer terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes pada setiap siklus. Hasil perhitungan nilai tiap peserta didik dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan nilai, kemudian menghitung nilai rata-rata kelas. Setelah mendapatkan nilai tiap peserta didik, kemudian dilakukan penghitungan prosentase nilai peserta didik secara keseluruhan.

Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Suharsimi Arikunto (2006: 212) mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk menggambarkan variabel yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif materi tematik dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan rentang dari 5 sampai dengan 1. Sedangkan angket respon peserta didik dianalisis dengan menggunakan skala sikap sebagai berikut: jawaban SS (sangat setuju) memiliki bobot nilai 4; jawaban S (setuju) memiliki bobot nilai 3; jawaban TS (tidak setuju) memiliki bobot nilai 2; jawaban STS (sangat tidak setuju) memiliki bobot nilai 1 Hasil perhitungan deskriptif persentase dikonsultasikan dengan kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: (1) Kategori sangat tinggi; (2) Kategori tinggi; (3) Kategori sedang; (4) Kategori rendah, dan (5) Kategori sangat rendah.

Hasil Penelitian

Pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif diperoleh nilai rata-rata peserta didik 75,93 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 70,37%. Sedangkan pada siklus II, rerata nilai peserta didik mencapai 80 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,19%. Data hasil observasi aktivitas peserta didik dengan pembelajaran menggunakan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada siklus I diperoleh skor sebesar 26 atau dalam kriteria baik, dengan persentase skor sebesar 62. Pada siklus II, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami kenaikan, dengan diperolehnya skor sebesar 33 (kriteria sangat baik) dan persentase skor sebesar 82%. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 37 (kriteria baik) dengan persentase skor 74%. Sedangkan pada siklus II, penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dengan skor 43 (kriteria sangat baik) dan persentase skor sebesar 84%.

Pembahasan

Pada siklus I, aktivitas peserta didik saat melakukan pembelajaran dengan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif meskipun termasuk pada kriteria baik, tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian peserta didik belum membaca materi pembelajaran yang akan dibahas atau dipelajari di dalam kelas, sehingga peserta didik kurang siap dalam menerima materi. Dalam kegiatan belajar peserta didik masih merasa kebingungan saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif. Peserta didik masih belum mampu menyusun atau membuat daftar pertanyaan dan memahami jawaban atas pertanyaan sehingga guru perlu membimbing mereka dalam melakukan kegiatan SQ3R. Pada saat menyajikan hasil kerja kelompok dan pada saat kegiatan diskusi berlangsung masih banyak peserta didik yang kurang aktif, tetapi pada tahap *survey*, mereka sudah dapat melakukan dengan baik, mereka mampu menandai konsep-konsep penting yang ada pada teks dengan pulpen warna atau alat pembuat ciri lainnya.

Kinerja guru pada siklus I masih tampak adanya kekurangan, di antaranya dalam pemberian motivasi kepada peserta didik, guru kurang tegas saat pengelolaan kelas, serta kurangnya memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompok yang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Guru masih perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Mulyasa (2004), upaya meningkatkan motivasi belajar ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan, di antaranya: peserta didik akan belajar lebih giat apabila materi yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya, pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, serta usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu. Hasil belajar peserta didik juga belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal (85%), meskipun rerata nilainya sudah melebihi batas ketuntasan (73).

Berdasarkan hasil observasi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, di antaranya peserta didik masih pasif, dalam kegiatan diskusi guru masih terlihat mendominasi. Peningkatan hasil belajar kognitif terjadi karena menurut Syah (2005)

dengan model SQ3R peserta didik menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks. Sedangkan keberhasilan belajar menurut model belajar kooperatif bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar yang kecil yang terstruktur dengan baik (Solihatini dan Raharjo, 2007:5).

Pembelajaran pada siklus II berisi materi tentang ciri-ciri sistem ekonomi Indonesia dan kebaikan serta kelemahannya. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat. Sesuai hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II sebagian besar peserta didik telah mempersiapkan materi sebelumnya karena peserta didik diberikan penugasan berupa pekerjaan rumah. Begitu pun pada kegiatan *question*, mereka sudah dapat menyusun pertanyaan, mampu menyusun pertanyaan dari bagian-bagian penting yang ada pada teks yang sudah diberi garis bawah. Peserta didik juga sudah tidak malu lagi untuk menyajikan pekerjaan kelompok dan tidak ragu-ragu lagi dalam menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Penggunaan peta konsep pada saat menjelaskan menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru dan lebih mudah memahami materi

Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan, guru lebih aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa percaya diri dan tidak malu-malu lagi untuk mengungkapkan hasil kerjanya. Untuk mengatasi hasil belajar yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam siklus I, maka dalam siklus II guru memberikan peta konsep yang ditempel pada papan tulis, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi bacaan tematik yang berupa uraian teks yang panjang. Pada pembelajaran kooperatif, memungkinkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil dan saling mengungkapkan pendapatnya untuk menyelesaikan lembar kerja. Dengan adanya diskusi peserta didik berpendapat lebih mudah memahami materi, karena unsur yang ada dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya ketergantungan positif. Dalam hal ini keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggota. Setiap anggota harus menyelesaikan tugasnya sendiri, selanjutnya antara anggota kelompok saling berbagi pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah bersama.

Tabel 4.1 Hasil Tes Peserta didik Sebelum Tindakan dan Siklus I

Keterangan	Sebelum Tindakan	Siklus I
Nilai tertinggi	75	80
Nilai terendah	50	60
Rata-rata nilai peserta didik	68,70	75,93
Ketuntasan klasikal	37,04%	70,37%

Keberhasilan pencapaian rata-rata ketuntasan belajar peserta didik disebabkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Peserta didik sudah mampu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya sendiri secara baik; (2) Motivasi peserta didik untuk mempelajari konsep atau materi pelajaran IPS menjadi bertambah, karena dalam pembelajaran ini peserta didik dapat mengajukan pertanyaan yang belum jelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan dari teman sendiri; (3) Keberanian peserta didik bertambah, karena dengan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar disebabkan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan, antara lain: (1) Model SQ3R mempunyai langkah-langkah yang jelas sehingga memudahkan peserta didik memahami materi; (2) Dengan model SQ3R peserta didik menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks; (3) Peserta didik lebih berkonsentrasi dalam membaca konsep atau materi pelajaran, karena peserta didik harus mengetahui konsep-konsep pokok dengan memberikan tanda pada konsep penting; (4) Peserta didik dapat memahami bagian-bagian pembelajaran yang berupa uraian teks secara lebih baik, karena konsep-konsep yang dipelajari telah diberi tanda dan diulangi untuk meningkatkan daya ingat peserta didik; (5) Peserta didik dapat mengingat materi pelajaran lebih lama dan efektif, karena peserta didik harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Hal ini akan menambah daya ingat peserta didik; dan (5) Dengan adanya kerja kelompok, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengajar dan mendukung.

Penutup

Penerapan model SQ3R materi tematik pada siklus I ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 70,37% dengan nilai rata-rata 75,93. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 85,19% dengan nilai rata-rata 80,00. Model SQ3R efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga pada mata pelajaran tematik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model SQ3R pada siklus I dalam kategori baik. Pada kegiatan *question, recite*, menyajikan hasil belajar kelompok serta menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, sedangkan aktivitas menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok masih dalam kategori kurang. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Perolehan skor aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat sangat baik, dengan persentase skor 82,0%. Pada siklus II, peserta didik dapat melakukan kegiatan SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dengan baik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini sebagai berikut. (1) Penggunaan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan pembelajaran; (2) Peserta didik perlu dilatih untuk mempersiapkan bahan belajar secara mandiri sehingga peserta didik tidak mengandalkan sepenuhnya kepada guru, (3) Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anni. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi R.S.K. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hermawan. 2011. *Penerapan Model SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Herry. A. 2011. *Mengembangkan Pengertian Model SQ3R*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khanafiyah, S. & Handayani, L., 2012. Penerapan model SQ3R dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar fisika pokok bahasan tata surya pada siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2).
- Koeswanti H.D. 2018. *Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Keterampilan menulis Karya Ilmiah Mahapeserta didik Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis*. Salatiga: UKSW.
- Nurhadi. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Mendgunakan Model SQ3R*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group.
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti, Depdikbud.
- Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti, Depdikbud.
- Rosi Widowati. 2010. *Penggunaan Model Survey, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2006/2007*.
- Rusman. 2010 *Membuat Peserta didik Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju
- Solihatin & Rahajo. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Solihatin dan Raharjo, 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Solihatin. 2011. *Penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik think pair share untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.* *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10.1.
- Sugandi, dkk. 2014. *Media Pembelajaran*: Raja Grafindo Persada.
- . 2014. *Tujuan Pembelajaran*: Jakarta. PT. Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Media Pembelajaran*: Raja Grafindo Persada.
- Syah. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Tabrani. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model SQ3R*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maesaroh, Henny Dewi Koeswanti, dan Elvira Hoesein Radia, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Email: 292014216@student.uksw.edu, henny.dewi@staff.uksw.edu, elvirahoeseinradia@gmail.com